

BAB 1V PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dengan menyebarkan 50 kuesioner kepada responden yang berada pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bandar Lampung. Sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dari 50 kuesioner yang dibagikan sebanyak 46 kuesioner yang kembali.

**Table 4.1
Data Pengumpulan Responden**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	50
Kuesioner yang kembali	46
Kuesioner yang tidak kembali	4
Kuesioner yang ditolak	-
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	46
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	

Sumber: Data Primer diolah,2022

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini adalah peneliti menjelaskan mengenai karakteristik responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden. Kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk selanjutnya ditabulasikan dalam *Microsoft Office Excel* dan diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Table 4.2
Data Karakteristik Responden

No.	Jenis Kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	19	41,3%
		b. Perempuan	27	58,7%
2	Usia	a. <25 tahun	2	4,3%
		b. 26-30	5	10,9%
		c. 31-45	35	76,1%
		d. >46	4	8,7%
3	Pendidikan Terakhir	a. SMA/SMK	8	17,4%
		b. D3	1	2,2%
		c. S1	21	45,7%
		d. S2	16	34,8%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki – laki lebih sedikit dalam pengisian kuesioner yaitu berjumlah 19 responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dalam pengisian kuesioner yaitu berjumlah 27 responden. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut usia responden yang berumur 31-45 tahun lebih banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Sedangkan usia responden <25 tahun, 26 – 30 tahun, dan > 46 tahun berturut – turut adalah 2, 5, 4 responden. Untuk tingkat pendidikan responden, lebih banyak yaitu pendidikan S1 sebanyak 21 responden. Sedangkan pendidikan seperti SMA/SMK, D3, dan S2 berturut – turut adalah 8, 1 dan 16 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Table 4.3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	46	24	30	27.50	2.317
X2	46	37	50	43.78	4.179
X3	46	17	25	21.74	2.049
X4	46	12	20	16.02	2.005
Y	46	40	50	44.33	3.910

Valid N (listwise) 46

Sumber: output yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa partisipasi penyusunan anggaran dengan jumlah responden (N) sebanyak 46 responden.

1. Diketahui Akuntabilitas Kinerja(X1) dengan jumlah responden (N) sebanyak 46 responden dengan nilai minimum adalah 24, nilai maksimum adalah 30, nilai rata-rata(mean) adalah 27.50 dan nilai Standar deviasi adalah 2.317.
2. Diketahui Akuntabilitas Kinerja(X2) dengan jumlah responden (N) sebanyak 46 responden dengan nilai minimum adalah 37, nilai maksimum adalah 50, nilai rata-rata(mean) adalah 43.78 dan nilai Standar deviasi adalah 4.179.
3. Diketahui Akuntabilitas Kinerja(X3) dengan jumlah responden (N) sebanyak 46 responden dengan nilai minimum adalah 17, nilai maksimum adalah 25, nilai rata-rata(mean) adalah 21.74 dan nilai Standar deviasi adalah 2.049.
4. Diketahui Akuntabilitas Kinerja(X4) dengan jumlah responden (N) sebanyak 46 responden dengan nilai minimum adalah 12, nilai maksimum adalah 20, nilai rata-rata(mean) adalah 16.02 dan nilai Standar deviasi adalah 2.005.
5. Diketahui Akuntabilitas Kinerja(Y) dengan jumlah responden (N) sebanyak 46 responden dengan nilai minimum adalah 40, nilai maksimum adalah 50, nilai rata-rata(mean) adalah 44.33 dan nilai Standar deviasi adalah 3.910.

Seluruh variabel memiliki standar deviasi lebih kecil dari mean yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya nilai data telah terdistribusi dengan merata.

4.2.2 Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian data baik untuk deskripsi data penelitian maupun untuk pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data karena jenis data penelitian adalah data primer.

1. Hasil Uji Validitas

Dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan dari variabel Akuntabilitas Kinerja(Y) Sistem Akuntansi Pemerintah

Daerah(X1),Pemahaman Akuntansi(X2),Ketaatan pada Peraturan Perundangan(X3), dan Pengendalian Akuntansi(X4).

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Peranyaan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Rtabel (n=46)	Keterangan
Akuntabilitas Kinerja (Y)	P1	0.879	<0,001	0.2455	Valid
	P2	0.893	<0,001	0.2455	Valid
	P3	0.756	<0,001	0.2455	Valid
	P4	0.837	<0,001	0.2455	Valid
	P5	0.694	<0,001	0.2455	Valid
	P6	0.686	<0,001	0.2455	Valid
	P7	0.699	<0,001	0.2455	Valid
	P8	0.848	<0,001	0.2455	Valid
	P9	0.703	<0,001	0.2455	Valid
	P10	0.776	<0,001	0.2455	Valid
Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (X1)	P1	0.836	<0,001	0.2455	Valid
	P2	0.880	<0,001	0.2455	Valid
	P3	0.717	<0,001	0.2455	Valid
	P4	0.498	<0,001	0.2455	Valid
	P5	0.764	<0,001	0.2455	Valid
	P6	0.837	<0,001	0.2455	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)	P1	0.558	<0,001	0.2455	Valid
	P2	0.917	<0,001	0.2455	Valid
	P3	0.807	<0,001	0.2455	Valid
	P4	0.655	<0,001	0.2455	Valid
	P5	0.631	<0,001	0.2455	Valid
	P6	0.777	<0,001	0.2455	Valid
	P7	0.593	<0,001	0.2455	Valid

	P8	0.707	<0,001	0.2455	Valid
	P9	0.727	<0,001	0.2455	Valid
	P10	0.804	<0,001	0.2455	Valid
Ketaatan pada Peraturan Perundangan (X3)	P1	0.539	<0,001	0.2455	Valid
	P2	0.390	0,007	0.2455	Valid
	P3	0.756	<0,001	0.2455	Valid
	P4	0.812	<0,001	0.2455	Valid
	P5	0.762	<0,001	0.2455	Valid
Pengendalian Akuntansi (X4)	P1	0.713	<0,001	0.2455	Valid
	P2	0.849	<0,001	0.2455	Valid
	P3	0.796	<0,001	0.2455	Valid
	P4	0.629	<0,001	0.2455	Valid

Sumber : Output SPSS,2022

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada Tabel 4.4, diketahui bahwa seluruh pertanyaan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pertanyaan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Untuk menentukan nilai r_{tabel} terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, dimana banyaknya responden yang dinyatakan untuk uji validitas. Dapat dilihat banyaknya jumlah responden yang terlibat untuk uji validitas kuesioner ialah $n=46$, sehingga derajat bebas bernilai $n-2= 46-2=44$. Nilai r_{tabel} dengan derajat bebas 46 pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi adalah $r_{tabel} = 0.2907$. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) yang mendapat nilai lebih besar dari $r_{tabel} = 0.2455$. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.4 diketahui seluruh pertanyaan bersifat valid.

2. Uji Realiabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang mempunyai validitas. Instrument penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). *Cronbach Alpha* menganalisis korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Jika nilai koefisien alpha $> 0,60$ maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut teruji dan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelima variabel lebih besar dari 0,60 berarti reliable.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas Kinerja(Y)	0.779
Sistem Akuntansi Daerah(X1)	0.788
Pemahaman Akuntansi(X2)	0.773
Ketaatan pada Peraturan Perundangan(X3)	0.765
Pengendalian Akuntansi(X4)	0.785

Sumber :Output SPSS,2022

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas , dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas $0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil pengujian sebagai berikut:

Table 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		46	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.79537147	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	
	Positive	.083	
	Negative	-.050	
Test Statistic		.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.572
		Upper Bound	.598

Sumber: output SPSS,2022

Dilihat dari table diatas nilai signifikansi one sample *Kolmogorov-Smirnov Test* yang di tunjukkan oleh *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0.200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data telah terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukannya dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Table 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

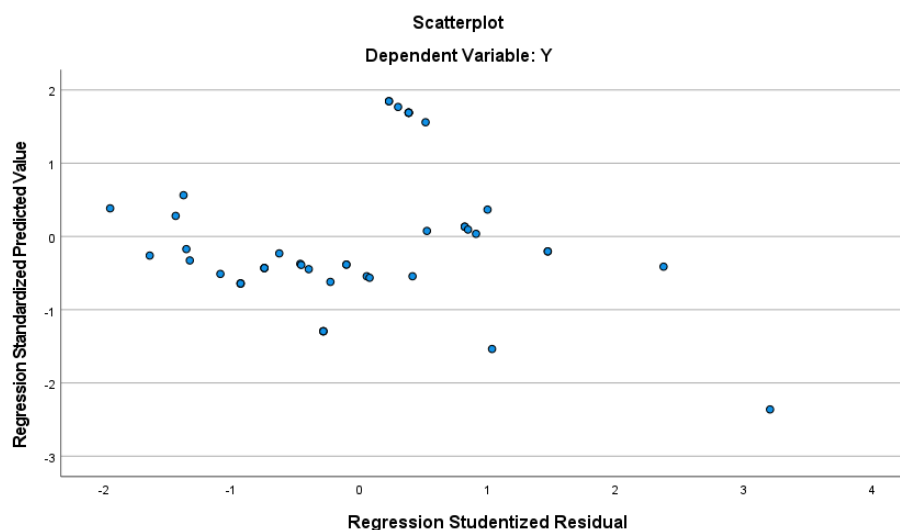
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.146	6.122		1.331	.191		
X1	.357	.255	.211	1.400	.169	.547	1.829
X2	.158	.158	.169	1.002	.322	.437	2.286
X3	.973	.273	.510	3.568	<.001	.611	1.638
X4	-.107	.277	-.055	-.387	.701	.619	1.615

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Output SPSS,2022

Dilihat dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel Akuntansi Daerah (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,547 dan nilai VIF sebesar 1,829 sedangkan untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,437 dan nilai VIF sebesar 2,286 sedangkan untuk variabel Ketaatan Pada Peraturan Perundangan (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,611 dan nilai VIF sebesar 1,638, sedangkan untuk Pengendalian Akuntansi (X4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,619 dan nilai VIF sebesar 1,615. Dari hasil diatas disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel baik variabel Sistem Akuntansi Daerah, Pemahaman Akuntansi, Ketaatan pada Peraturan Perundangan, serta Pengendalian Akuntansi lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dalam model regresi. dapat diketahui bahwa pada regresi model nilai tolerance $>0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui analisis grafik dengan cara membaca grafik Scatterplot.



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Hasil Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Sistem Akuntansi Daerah, Pemahaman Akuntansi, Ketaatan pada Peraturan Perundangan, dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja. Dengan hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8.146	6.122		1.331	.191
	X1	.357	.255	.211	1.400	.169
	X2	.158	.158	.169	1.002	.322
	X3	.973	.273	.510	3.568	<.001
	X4	-.107	.277	-.055	-.387	.701

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS,2022

Dari hasil analisis pada tabel 4.8, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 8.146 + 0,357 X_1 + 0,158 X_2 + 0,973 X_3 + -0,107 X_4 + 6.122$$

Dalam persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta yaitu sebesar 8.146 artinya dengan dipengaruhi sistem akuntansi daerah, pemahaman akuntansi, ketaatan pada peraturan perundangan dan pengendalian akuntansi dari variabel tersebut akuntabilitas kinerja instansi pemerintah meningkat sebesar 8.146
- b) Nilai koefisien sistem akuntansi daerah sebesar 0,357 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel sistem akuntansi daerah meningkat, maka terjadi kenaikan sebesar 0,357 dengan asumsi variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c) Nilai koefisien pemahaman akuntansi sebesar 0,158 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pemahaman akuntansi meningkat, maka terjadi kenaikan sebesar 0,158 dengan asumsi variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d) Nilai koefisien ketaatan pada peraturan perundangan sebesar 0,973 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ketaatan pada peraturan perundangan meningkat, maka terjadi kenaikan sebesar 0,973 dengan asumsi variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap
- e) Nilai koefisien pengendalian akuntansi sebesar -0,107 yang bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila pengendalian akuntansi menurun, maka

terjadi penurunan sebesar 0,107 dengan asumsi variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dan korelasinya, mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen/bebas (variable sistem akuntansi pemerintah daerah, pemahaman akuntansi, ketaatan pada peraturan perundangan dan pengendalian akuntansi) terhadap variabel dependen/terikat (akuntabilitas kinerja).

Table 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.439	2.929

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 28 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0,699. Hal ini berarti 69,9% Akuntabilitas Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel sistem akuntansi pemerintah daerah, pemahaman akuntansi, ketaatan pada peraturan perundangan dan pengendalian akuntansi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,1% akuntabilitas kinerja dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil output dari SPSS yang diperoleh, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Table 4.10
Hasil Uji F-Test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336.474	4	84.119	9.808	<.001 ^b
	Residual	351.635	41	8.576		
	Total	688.109	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Output SPSS, 2022

Dapat dilihat dari table tersebut F_{hitung} sebesar 4,529 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 4-1 = 3$ dan $Df 46-3-1 = 42$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,83 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,808 > 2,83$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke tahap selanjutnya. Hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.4 Uji Parsial (Uji T-Test)

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.146	6.122		1.331	.191
	X1	.357	.255	.211	1.400	.169
	X2	.158	.158	.169	1.002	.322
	X3	.973	.273	.510	3.568	<.001
	X4	-.107	.277	-.055	-.387	.701

a. Dependent Variable: Y

Sumber Output,2022

Uji T yang dilakukan dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, jika $t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak..Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-4) sehingga α : 0.05 dan Df : 46-4 = 42 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,682.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Variabel Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (X1) nilai t_{hitung} sebesar 1.400 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.400 < 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,191 > 0.05$, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Bapenda Provinsi Lampung.
2. Variabel Pemahaman Akuntansi (X2) nilai t_{hitung} sebesar 1.002 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.002 < 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,169 > 0.05$, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Bapenda Provinsi Lampung.
3. Variabel Ketaatan pada Peraturan Perundangan (X3) nilai t_{hitung} sebesar 3.568 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.568 > 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0.05$, yang bermakna bahwa ada pengaruh Ketaatan pada Peraturan Perundangan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Bapenda Provinsi Lampung.
4. Variabel Pengendalian Akuntansi (X4) nilai t_{hitung} sebesar (-0.387) yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.387 < 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,701 < 0.05$, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Bapenda Provinsi Lampung.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pemahaman Akuntansi, Ketaatan pada Peraturan Perundangan, dan Pengendalian Akuntansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Kinerja. Sedangkan berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.400 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.400 < 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,191 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janny Rahma(2018).

4.4.2 Pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.002 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.002 < 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,169 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pada Bapenda Provinsi Lampung.

4.4.3 Pengaruh Ketaatan pada Peraturan Perundangan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.568 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.568 > 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jany Rahma(2018) Karena bernilai positif, hal ini berarti variabel ketaatan memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas kinerja (berpengaruh positif) semakin naik ketaatan, maka semakin meningkat akuntabilitas kinerja, pengaruhnya signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan pada

peraturan perundangan mampu mempengaruhi akuntabilitas kinerja pada Bapenda Provinsi Lampung.

4.4.4 Pengaruh Pengendalian akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar (-0.387) yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.387 < 1,682$) dan tingkat signifikan sebesar $0,701 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nurul Fathia (2017) yang mengatakan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Perbedaan hasil penelitian tersebut bisa saja terjadi karena perbedaan objek penelitian.